

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang di sekitarnya.

Bahasa merupakan alat utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Menurut Depdiknas (2003: 105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Pengembangan keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. (Dahlan, 2004: 119). Ke empat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi seara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Menurut Wothman (2006:212) bahwa kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep, dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru gaya bahasa orang dewasa di sekitarnya juga. Oleh karena itu kemampuan bahasa pada anak maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya.

Dalam pedoman guru sekolah dasar dikemukakan bahwa dalam melaksanakan pembinaan dan perkembangan bahasa di sekolah dasar hendaknya mempersiapkan prinsip-prinsip, dengan memberikan kesempatan sebaik-baiknya pada anak dalam mengembangkan bahasa dan dalam memelihara ketertiban, hendaknya spontanitas anak sebaiknya jangan ditekan dan sebaiknya diberikan dalam suasana keakraban antara guru dengan anak didik, serta memenuhi syarat-syarat yang diambil dari lingkungan anak, sesuai dengan taraf usia dan taraf perkembangan anak sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Demikian pula halnya dengan peningkatan kemampuan anak dalam berbahasa daerah Gorontalo tidak lepas dari empat komponen yaitu pemahaman, pembendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. Komponen-komponen tersebut harus dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Bahasa daerah Gorontalo sangat menunjang adanya pembangunan budaya daerah dan perlu dipertahankan dan diteruskan kepada generasi muda khususnya anak usia dini yakni penerus budaya, faktor yang mendukung pelestarian bahasa Gorontalo, yaitu: bahasa Gorontalo adalah bahasa sehari-hari bagi penduduk daerah Gorontalo, bahasa Gorontalo dapat mengingatkan hubungan kekeluargaan, kerjasama, dan musyawarah, bahasa Gorontalo merupakan bahasa yang mengacu pada prinsip Budaya.

Beberapa hal yang menjadi penyebab menurunnya kemampuan berbahasa daerah Gorontalo pada anak, antara lain; (1) pengaruh arus modernisasi; (2) tuntutan penggunaan bahasa nasional maupun bahasa internasional; (3) lingkungan pergaulan siswa baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat kurang mendukung; (4) pembelajaran bahasa di sekolah yang belum maksimal. Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak lagi dibiasakan berbahasa Gorontalo tetapi lebih diarahkan pada penggunaan bahasa Indonesia. Demikian juga pada lembaga pendidikan, pembiasaan untuk berbahasa Gorontalo tidak terlaksana secara optimal kecuali pada mata pelajaran Mulok (Bahasa Gorontalo). Selain itu perkembangan peradaban manusia yang menuntut kemampuan anak untuk beradaptasi menyebabkan penggunaan bahasa Gorontalo semakin jarang dilakukan, seperti penggunaan alat komunikasi Handphone yang memiliki fitur-fitur yang memudahkan anak mengakses pembelajaran yang semuanya berbahasa Indonesia dan internasional.

Guru dalam proses pembelajaran telah menerapkan berbagai model dan metode yang variatif seperti kooperatif namun belum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa daerah Gorontalo. Hal tersebut nampak dari gejala sebagai berikut: (1) siswa dalam pembelajaran bahasa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, (2) siswa sulit menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, (3) siswa lebih banyak bercerita dengan temannya disaat pembelajaran berlangsung, (4) siswa tidak dapat mengucapkan kata-kata dalam bahasa Gorontalo dengan baik dan benar. Terbukti dengan hasil evaluasi pada ulangan harian bahwa dari 20 orang anak hanya 14 (40%) orang yang tingkat kemampuan berbahasa Gorontalo baik, sedangkan 22 (60%) orang anak yang belum menampakkan kemampuan berbahasa Gorontalo belum baik.

Rendahnya kemampuan siswa berbahasa Indonesia, terlihat pada penggunaan kosa kata dan ejaan, seperti lemari yang seharusnya lamari. Pada aspek penggunaan awalan kata misalnya deutonu yang seharusnya odeutonu, balajari yang seharusnya pebalajari. Untuk mengatasi masalah tersebut di atas penulis telah berusaha secara maksimal dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosa kata bahasa daerah

Gorontalo dengan menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang baik di antaranya adalah pendekatan komunikatif.

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, yang mencakup menyimak, membaca, menulis, berbicara dan mengakui saling ketergantungan bahasa dan komunikasi, bahasa yang dimaksud dalam konteks ini tentu saja bahasa daerah Gorontalo.

Dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide. Sementara dalam konteks pembelajaran anak bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Pendekatan komunikatif sangat dibutuhkan usaha dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, agar dikemudian hari anak tidak mengalami kegagalan dalam berbahasa. Pendekatan komunikatif dipandang sebagai pendekatan yang unggul dalam pengajaran bahasa. Keunggulan ini antara lain karena berdasarkan pada pandangan ilmu bahasa dan teori belajar bahasa yang mengutamakan pemakaian bahasa sesuai dengan fungsinya. Di samping itu, tujuan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah membentuk komunikatif siswa. Artinya, melalui berbagai kegiatan pembelajaran diharapkan siswa menguasai kemampuan berkomunikasi yakni kemampuan menggunakan bentuk-bentuk tuturan sesuai dengan fungsi-fungsi bahasa dalam proses pemahaman maupun penggunaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul meningkatkan kemampuan berbahasa daerah Gorontalo melalui pendekatan komunikatif pada siswa kelas IV SDN Nomor 14 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran keluarga dalam membiasakan anak berbahasa Gorontalo masih rendah.
2. Lingkungan masyarakat lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Gorontalo.
3. Lingkungan sekolah tidak membiasakan anak berbahasa Gorontalo
4. Perkembangan teknologi menuntut anak untuk terampil berbahasa Indonesia.
5. Kurikulum pendidikan sekolah belum memperhatikan perkembangan berbahasa Gorontalo anak.

1.3. Permasalahan

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan siswa berbahasa daerah Gorontalo dapat meningkat melalui Pendekatan komunikatif di Kelas IV SDN Nomor 14 Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran dapat diupayakan pemecahannya dengan menggunakan pendekatan komunikatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, yang mencakup menyimak, membaca, menulis, berbicara dan mengakui saling ketergantungan bahasa dan komunikasi, bahasa yang dimaksud dalam konteks ini tentu saja bahasa daerah Gorontalo.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran Bahasa Gorontalo yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
2. Guru menyajikan informasi tentang Bahasa Gorontalo kepada peserta didik baik dengan peragaan atau teks dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

3. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan efisien.
4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka tentang Bahasa Gorontalo.
5. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar tentang materi Bahasa Gorontalo yang telah dipelajari
6. Guru memberikan penghargaan baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan siswa berbahasa daerah Gorontalo di Kelas IV SDN Nomor 14 Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat utama penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan berbahasa daerah Gorontalo dalam pembelajaran.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran bahasa daerah Gorontalo di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diatasi.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang baik dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar dan mengajar bahasa daerah Gorontalo di SDN Nomor 14 Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.